

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pekerja ojek payung merupakan pekerja yang menawarkan jasa payung pada saat hujan turun. Mereka akan menawarkan payung kepada siapa saja yang membutuhkan, entah itu hanya sekedar untuk menyeberang jalan atau untuk berpindah tempat.. Lingkungan dimana para pekerja anak tinggal Banyak faktor yang melatarbelakangi mengapa anak-anak mau bekerja, khususnya dalam hal ini anak-anak yang mau bekerja menjadi pekerja ojek payung. Salah satunya adalah faktor lingkungan sangat mempengaruhi anak-anak lainnya untuk bekerja. Hal ini terjadi karena sudah banyak anak-anak yang bekerja menjadi ojek payung di kampung-kampung sekitar kawasan Malioboro, sehingga bujukan atau ajakan teman sebaya akan mempengaruhi anak-anak lain untuk menjadi pekerja ojek payung. Selain faktor lingkungan, anak-anak mau menjadi pekerja ojek payung juga karena faktor keluarga, yaitu karena dukungan dari orang tua. Dukungan tersebut bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor ekonomi juga berpengaruh dalam melatarbelakangi anak-anak menjadi pekerja ojek payung. Rata-rata para anak pekerja ojek payung berasal dari ekonomi yang lemah, sehingga kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak seperti kebutuhan untuk jajan, membeli perlengkapan sekolah, dan lain-lain kurang tercukupi. Kurang tercukupinya kebutuhan anak dalam sebuah keluarga, memunculkan dorongan dalam diri anak tersebut untuk memuaskan kebutuhan dirinya sendiri dengan cara bekerja.

Pada saat tidak hujan dan tidak menjadi pekerja ojek payung, anak-anak akan melakukan kegiatan lain agar tetap mendapatkan uang tambahan untuk jajan. Tidak semua anak melakukan pekerjaan sambilan, hanya ada beberapa anak yang melakukannya. Pekerjaan sambilan yang dilakukan misalnya membuat kalung dan gelang serta menawarkan penginapan, menjadi *dancer* di Malioboro, serta ada beberapa anak yang harus membantu orang tuanya terlebih dahulu jika ingin mendapatkan tambahan uang jajan. Sedangkan anak-anak lain yang tidak bekerja sambilan, pada saat mereka tidak melakukan pekerjaan ojek payung dan jika mereka tidak mempunyai uang untuk jajan, atau untuk membeli keinginannya yang lain, mereka akan lebih memilih bermain seperti bermain sepak bola, bermain naga, bersepeda, bermain voli atau sekedar berkumpul bersama teman-temannya dan lebih memilih menahan keinginannya untuk jajan atau untuk membeli apa yang mereka inginkan.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari anak-anak bekerja lebih banyak daripada dampak positifnya. Dampak positif hanya mereka rasakan sesaat yaitu memiliki uang banyak, sedangkan dampak negatif akan berlangsung lama seperti pada bidang kesehatan dan pendidikan. Setelah bekerja dan hujan-hujan anak-anak tersebut sangat rentan sakit seperti demam, batuk, flu atau yang lainnya. Hal tersebut membuat mereka membolos sekolah dan akan berdampak pada prestasi mereka di sekolah. Selain itu, dampak negatif yang lain yaitu adanya konflik. Konflik yang terjadi disini biasanya adalah antara anak pekerja ojek payung dengan orang dewasa, atau dengan pekerja ojek payung dari wilayah yang lain. Konflik ini jarang terjadi di antara mereka,

hanya sesekali saja terjadi. Konflik yang terjadi di antara pekerja ojek payung biasanya karena rebutan pelanggan atau kata lainnya disrobot atau nyrobot. Hal ini dikarenakan sistem kerja menjadi ojek payung yaitu bergantian. Jadi, jika salah satu dari mereka sudah mendapatkan pelanggan, maka yang berada di belakangnya akan maju, begitu seterusnya dan jika ada salah satu pekerja yang menyerobot itu akan menyebabkan konflik.

B. SARAN

1. Bagi anak-anak

Anak-anak perlu dibina secara bertahap dan diberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan, agar orientasi mereka tidak lagi mementingkan sebuah pekerjaan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua seharusnya lebih memahami dan mengerti bahwa anak juga mempunyai hak sebagaimana individu lainnya, sehingga orang tua tidak berlaku semena-mena terhadap anak. Orang tua juga harus melakukan fungsinya sebagai keluarga dengan maksimal dan mereka harus lebih memperhatikan anak-anaknya terutama tentang pendidikan anak. Orang tua juga harus menyempatkan waktunya untuk memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya agar setiap aktivitas dari anak bisa terkontrol dengan baik.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus lebih peka dan tidak menutup mata terkait fenomena pekerja anak agar mereka bisa mengarahkan anak-anak untuk mengikuti

kegiatan yang lebih bersifat positif. Perlunya kerjasama antara masyarakat dan orang tua agar kegiatan seperti belajar bersama yang telah diseleggarakan bisa berjalan dengan maksimal.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus bertindak lebih bijak untuk mengatasi masalah pekerja anak yang sudah semakin menjamur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hartomo, dkk. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi; Edisi 6*. Jakarta: Erlangga
- Kartini, Kartono. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Munandar Soelaeman. 2006. *Ilmu Sosial Dasar; Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Postman, Neil. 2009. *Selamatkan Anak-Anak*. Yogyakarta: Resist Book
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George and Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- S. Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soerjono, Sukanto. 1990. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jurnal :

- Siti Wahyu Iryani. 2011. Partisipasi Pekerja Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol. 35, No. 1, Maret 2011
- Sri Kuntari. 2010. Menciptakan Keluarga Bahagia (Kajian Tentang Peran dan Fungsi Keluarga). *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol. 34, No. 1, Maret 2010
- S. Wisni Septiarti. 2002. Fenomena Pekerja Anak Usia Sekolah. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 7, No. 1, April 2002: 27-46

Skripsi dan Tesis :

Annisa, Avianti. 2012. Peranan Pekerja Anak di Industri Kecil Sandal terhadap Pendapatan Rumah tangga dan Kesejahteraan Dirinya (Kasus: Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). Bogor: IPB

Astriani Rahman. 2007. Eksploitasi Orang Tua Terhadap Anak Dengan Mempekerjakan Sebagai Buruh. *Skripsi S1*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Beni Sri Sukindari. 2004. Peranan Pekerja Anak Bagi Keluarga (Kasus Pekerja Anak Pada Industri Kerajinan Tas Kulit di Desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat . *Skripsi S1*. Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

Febrina Adriyani. 2008. Tinjauan Tentang Pekerja Anak di Terminal Amplas (Studi Kasus Anak yang Bekerja Sebagai Penyapu Angkutan Umum di Terminal Terpadu Amplas). *Skripsi S1*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan

Iqbal. 2010. Pekerja Anak Di Perkebunan Tembakau : (Studi Antropologis Tentang Aspek Sosial Budaya Kehidupan Pekerja Anak Di Perkebunan Tembakau Di Deli Serdang). *Tesis*. Medan: UNIMED library

Nita Triana. 1999. Pekerja Anak Kaitannya dengan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pekerja Anak di desa Pertanian Hortikultura Desa Pekasiran, Kecamatan batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. *Tesis*. Program Pascasarjana IPB

Internet :

<http://rumahfilsafat.com/2009/08/19/fenomenologi-edmund-husserl/>, diakses pada tanggal 3 Desember 2013 pukul 21.00 WIB

<http://www.merdeka.com/tag/m/musim-hujan/musim-hujan-ojek-payung-marak.html>, diakses pada tanggal 24 November 2013 pukul 22.00 WIB

<http://www.merdeka.com/pernik/hujan-deras-bawa-berkah-bagi-tukang-ojek-payung.html>, diakses pada tanggal 24 November 2013 pukul 22.00 WIB